

TRAUMA HEALING TERHADAP KORBAN BENCANA ALAM DI JAWA TIMUR, INDONESIA

(Studi Kasus Pada Bencana di Kabupaten Lamongan, Tuban dan
Bojonegoro)

MUHAMMAD¹

pelajar5455@gmail.com

Abstrak : Penulisan ini dimaksudkan untuk mengungkap peran pemuda dalam menangani kasus *traumatic* yang di alami korban bencana alam. penulisan yang di fokuskan pada tiga kabupaten di Jawa Timur (Lamongan, Tuban dan Bojonegoro) ini, Diharapkan bisa mengetahui keaktifan pemuda menggunakan konsep *Positive Youth Development* (PYD), untuk mengetahui peran *Corps Brigade Pembangunan* (CBP) terhadap penanganan korban pasca bencana alam dan perawatan korban dengan metode *Trauma Healing*. Dilihat dari fenomena Sosial, Prilaku Sosial dan Persepsi Sosial. Didapati bahwa CBP memiliki sikap tanggap dalam menghadapi bencana alam dan penanganan korban pasca terjadinya bencana.

Kata Kunci: *Trauma Healing, Positive Youth Development, CBP.*

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

A. PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2019 inilah yang menjadi alasan utama munculnya tulisan ini, pemicu lain bahwa Negara Indonesia seringkali memasuki musim penghujan di bulan November. Dibuktikan dengan ramalan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Jawa Timur, bahwa musim penghujan di ramalkan mulai pada bulan November 2019. Prakiraan cuaca menurut BMKG intensitas hujan ringan hingga sedang akan turun di Jawa Timur. Dan ternyata ramalan BMKG tidak meleset, tepat di hari pertama bulan November turun hujan dengan intensitas sedang di beberapa daerah di Jawa Timur. Cuaca yang sejuk di malam satu November tepatnya di kabupaten Lamongan berbeda dengan biasanya, inilah yang memicu Gairah penulis untuk melanjutkan keinginannya, demi perubahan di daerah pantura Profinsi Jawa Timur yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya.

Penulis yang sehari-hari tinggal di kecamatan Babat kabupaten Lamongan Jawa Timur, memiliki gejala trauma yang cukup mendalam akibat banjir yang menjadi langganan kegelisahan tetap setiap tahun. Hal ini dikarenakan dampak yang diakibatkan banjir beberapa tahun lalu, hingga mengakibatkan teman dan saudaranya sakit. bahkan beberapa meninggal karena bencana alam yang diakibatkan intensitas air bengawan solo yang naik di perbatasan kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro.

Bencana Alam adalah musibah yang sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia dan sulit di tebak terjadinya, secara umum bencana alam juga terjadi setiap tahunnya di Indonesia, terkhusus di daerah Pantura Profinsi Jawa Timur. Sebagaimana data yang diperoleh dari BPBD Kabutaten Lamongan terdapat sekitar 750 Rumah terendam banjir, Angin Kencang dan musibah bencana alam lainnya terjadi di Babat Lamongan. Dalam musibah ini tentunya juga terdapat ribuan warga yang terdampak, baik cedera fisik, trauma bahkan berimbas pada kematian.² Di Jl. Gotong Royong Babat Lamongan terhitung sejak tahun 2014 terjadi banjir dengan rendaman air sedang terjadi dalam setiap tahunnya.

Banyak faktor yang memngaruhi bencana alam diantaranya adalah faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun karena kelalaian manusia yang kurang peduli

²Data BPBD Kabupaten Lamongan Tahun, September 2018

dengan lingkungan sekitar. Buang sampah sembarangan dan kurangnya perawatan saluran air diakui mengakibatkan dampak banjir yang lebih parah dalam setiap tahunnya. sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang terjadi pada masyarakat. Terkhusus di kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro.

Dari banyaknya Lembaga dan Organisasi yang peduli dan memberikan sumbangsih pada korban bencana alam pasca terjadinya bencana, yang disumbangkan mungkin hanya berupa bantuan berupa fisik, bukan pada aspek psikis yang dialami masyarakat. Dalam kategori ini kurangnya pemahaman dan perhatian dari berbagai Organisasi dan pemerintah yang peduli pada aspek psikis atau cedera psikologi masyarakat pasca terjadinya bencana alam (*Trauma Healing*). Secara umum yang terlihat mungkin hanya berupa bantuan fisik, seperti bantuan makanan, penampungan, baju dan bantuan-bantuan lain yang terbilang penting. Padahal para korban bencana alam sebetulnya juga sangat membutuhkan perhatian dan perawatan pada aspek psikis.³

Penanganan aspek psikis (*Trauma healing*) pada korban bencana alam di kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan tuban sangatlah penting, melihat banyak dari korban bencana alam mengalami trauma dan ketakutan yang berlebih terutama melihat keadaan lingkungan dan kondisi keluarga serta kesehatan yang terancam. *Trauma healing* harusnya di terapkan pada anak-anak dan lansia.⁴ segala umur harus mendapatkan perawatan dalam hal ini dari pemerintah dan atau Organisasi terkait. *Trauma healing* biasanya terjadi dan menyebabkan stres maupun depresi. *Trauma healing* juga sebaiknya lebih di tekankan agar dapat membangun kembali mental dan psikis para korban pasca terjadinya bencana alam.

Pada teorinya *Trauma healing* terlebih diterapkan pada anak-anak, tindakan *trauma healing* dapat dilakukan dengan membangun kelompok yangyang mengajak anak-anak korban bencana alam untuk melakukan aktifitas kegiatan, atau kegiatan-kegiatan pelatihan, belajar dan kegiatan yang dapat mengembalikan unsur traumatic pada anak. *Trauma healing* yang diberikan pada anak-anak bertujuan agar mereka

³Irma S. Martam, *Mengenal Trauma Pasca Bencana*, (Jakarta: Pulih Newsletter, 2009).

⁴Indriana Farida, *Aktifitas Rumah Ceria Anak Yogya dalam mengatasi Trauma anak korban bencana alam*, (Yogyakarta: 2009),. Hlm. 25

mampu melupakan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau, sehingga membuat mereka lebih siap apabila bencana datang kembali.

Bencana alam yang terjadi di daerah pantura Jawa Timur merupakan hal yang sangat umum, terutama diakibatkan meluapnya air sungai bengawan solo yang terjadi di Tiga Kabupaten, Lamongan, Tuban dan bojonegoro. Bukan hanya luapan air bengawan solo saja, bencana lain juga sering terjadi, seperti angin kencang dan hujan lebat yang berdampak pada kerusakan beberapa rumah warga di kabupaten bojonegoro. Musibah juga terjadi di kabupaten tuban yang menimpa 25 santri Pondok Pesantren Langitan karena faktor kencangnya arus sungai bengawan solo hingga menyebabkan terbaliknya perahu yang dinaiki santri Langitan Widang Tuban Jawa Timur tahun 2016 lalu. hingga mengakibatkan korban jiwa dan tujuh santri Ponpes Langitan Meninggal dunia akibat bencana tersebut.

Dalam hal ini tentu mengakibatkan unsur trauma pada santri dan atau anak-anak lain yang bermukim di pondok pesantren Langitan bahkan keluarga korban dan pengasuh Pondok Pesantren Langitan. Dalam hal ini Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Babat melalui Lembaga Semi Otonomnya *Corps Brigade Pembangunan* (CBP) melakukan peranya dalam menangani korban (*Trauma healing*) bencana alam bersama BPBD Kabupaten Tuban, Lamongan dan Bojonegoro.⁵

Langkah CBP IPNU Babat dalam menangani terdampak bencana alam di tiga kabupaten adalah termasuk aksi dan tindakan dari penerapan teori *positive youth development* (PYD). Dalam hal ini kalangan pelajar dan pemuda yang termasuk pada tim CBP Telah melakukan tindakan PYD. *Positive Youth Development* (PYD) adalah merupakan teori dan merupakan pandangan baru, dalam rangka memahami kalangan pemuda sebagai aset teruntuk perkembangan manusia. konsep PYD sendiri memandang pemuda memiliki berbagai potensi untuk sukses, berkembang dengan baik, dan memiliki kapasitas untuk berkembang dengan positif dari berbagai tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶

⁵ Data BPPBD Kabupaten Tuban, (Korban Bencana: Santri Langitan Tenggelam, Tujuh santri dinyatakan Hilang dan ditemukan Meninggal Dunia) 8 Oktober 2016

⁶Larson, R. & Hansen, D., *The development of strategic thinking: Learning to impact humans systems in a youth activism program*. (Journal of Human Development, 2005) 48

Dari latar belakang diatas dapat diarahkan bahwa dalam penelitian ini berupaya mengetahui lebih dalam peran dan tindakan Corp Brigade Pembangunan (CBP) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dalam upayanya melakukan tindakan (*Trauma Healing*), pada korban kecelakaan dan bencana yang diakibatkan oleh alam. dengan peranya sebagai Organisasi Pemuda yang aktif, menurut kacamata teori *Positif Youth Development* (PYD). terfokus di daerah pantura Jawa Timur, adapun sasaran pada penelitian ini adalah terdapat pada tiga kabupaten, yaitu Lamongan, Tuban dan bojonegoro. Dengan batasan Peran tindakan yang dilakukan oleh Corp Brigade Pembangunan (CBP) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) Babat Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini diharapkan mengetahui tindakan dan aktifitas *Positif Youth Development* (PYD) yang dilakukan Oleh Organisasi Kepemudaan melalui Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) yang terdapat Babat Kabupaten Lamongan profinsi Jawa Timur.

B. TINJAUAN TEORI

1. *Trauma Healing*

Sesuai dengan judul Penelitian, *Trauma Healing* atau tindakan penanganan psikis adalah pada anak dan lansia, dalam pembahasan ini terfokus pada tindakan yang dilakukan oleh Corp Brigade Pembangunan (CBP) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU). *Tauma Healing* adalah kejadian traumatik yang didefinisikan dalam keadaan jiwa dan atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera kejasmanian manusia. Secara umum. trauma berarti luka atau kekagetan (syok/ shock). Penyebab utama trauma adalah peristiwa yang sangat menekan dan menyebabkan bekas yang mendalam , terjadi secara tiba-tiba, diluar dugaan dan di luar kontrol/kendali masyarakat, bahkan seringkali terjadi dan membahayakan kehidupan atau mengancam jiwa. Peristiwa ini begitu mengagetkan, menyakitkan dan melebihi situasi stres yang kita alami sehari-hari. Peristiwa ini dinamakan sebagai peristiwa traumatis.⁷

⁷Irma S. Martam, *Mengenal Trauma Pasca Bencana*, (Jakarta: Pulih Newsletter, 2009).

Dengan demikian diharapkan dalam penelitian ini dengan kaca mata teori *Positif Youth Development* (PYD). dapat diketahui tindakan dan peran Corp Brigade Pembangunan CBP IPNU sebagai Organisasi yang berperan aktif dan memiliki jaringan Nasional. Dalam tindakanya merawat dan memperlakukan korban bencana alam yang dimaksud dalam teori *Tauma Healing* untuk merespon dan memberikan tindakan agar meminimalisir kejadian traumatic pada anak, lansia dan masyarakat secara umum. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tinjauan kognisi, peran dan persepsi dan perilaku sosial digunakan untuk mengetahui Identifikasi kejiwaan manusia secara umum dan lebih rinci.

a. Teori Kognisi Sosial

Secara singkat teori Kognisi sosial dalam pandangan Robert A. Baroon. Kognisi sosial adalah sebuah proses belajar atau berfikir yang dilakukan manusia atau oleh individu dalam menyikapi atau memahami dirinya maupun orang lain. kognisi adalah pengetahuan dan kesadaran atau tata cara dimana kita menginterpretasi, menganalisa, mengingat, dan menggunakan dan menerapkan informasi tentang dunia sosial. Dan kognisi sosial itu terjadi secara otomatis. Kognisi juga dikatakan proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar (*external*) dan di dalam (*internal*) diri sendiri. kognisi adalah elemen-elemen kognitif, yaitu hal-hal yang di ketahui oleh seseorang tentang dirinya sendiri, tentang tingkah lakunya dan tentang keadaan disekitarnya.⁸ kognisi adalah proses yang merubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan dan memakai setiap masukan (input) yang datang dari alat indera.⁹ Menurut Baron & Byrne kognisi sosial adalah cara individu untuk menganalisa, mengingat dan menggunakan informasi mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa sosial. Dalam menganalisa peristiwa terdapat tiga proses yaitu:¹⁰

⁸Robert A. Barron & Down Byrne, *Psikologi Sosial Vol.10*, (Penerbit Erlangga, 2003). h.79

⁹Sarlito wirawan sarwono. *Teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta : rajawali pers. 1991). h. 91

¹⁰Shelley E. Taylor, *Letitia Anne Peplau, David O. Sears*.(Psikologi Sosial Vol.12 Jakarta:Jakarta kencana group, 2009) .Hal. 97

- 1) *Attention*: proses pertama kali dimana individu memperhatikan gejala-gejala sosial yang ada di sekelilingnya
 - 2) *Encoding*: memasukkan apa yang diperhatikan ke dalam memori dan menyimpannya
 - 3) *Retrieval*: apabila kita menemukan gejala yang mirip, kita akan mengeluarkan ingatan kita dan membandingkan, apabila ternyata sama maka kita akan mengatakan sesuatu mengenai gejala tersebut atau mengeluarkannya di saat akan menceritakan peristiwa yang dialami.
- b. Teori prilaku sosial
- menurut Max Weber Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian berdampak memengaruhi dan menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran. Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui prilaku anak dan dewasa ketika ada masalah otak.¹¹
- c. Teori Persepsi sosial
- Dalam kategori teori ini terdapat Proses dan Faktor Persepsi Sosial Persepsi sosial merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui dan memahami orang lain. Persepsi sosial dalam arti mengenali dan mengerti orang lain, merupakan aktivitas yang sangat kompleks karena orang lain juga merupakan sesuatu yang kompleks.¹²

2. *Positif Youth Development (PYD)*

a. Definisi dari Konsep Dasar *Positive Youth Development (PYD)*

Secara Umum definisi PYD adalah penjelasan kerangka kerja yang menguraikan Persepsi yang diperlukan Pemuda untuk berperan dan berperilaku Positif. Melalui Program-program yang mendorong pemuda untuk bertindak lebih aktif. Teori ini menganut model perkembangan dan memberikan peluang yang dialogis dan disengaja bagi pemuda untuk berperan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat. Berbagai kesempatan dan upaya yang memiliki penerapan sesuai dengan realita, terbuka bagi para pemuda untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi juga

¹¹Robert A. Baron. *Psikologi Sosial*. (Erlangga. 2003). h. 80

¹²Ibid.,

mendorong jenis layanan yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan pemuda secara Umum.¹³

Positive Youth Development (PYD) adalah merupakan persepsi terupdate, yang memahami peran para pemuda sebagai aset utama pada perkembangan manusia di dunia. Hal ini menjadi isu menarik dalam isu bonus demografi yang berkembang dan menarik perhatian banyak kalangan, bahwa diperkirakan pada tahun 2025 dunia banyak di isi 70% dari kalangan pemuda. konsep PYD mendorong dan memandang pemuda memiliki potensi untuk sukses, berkembang dengan mandiri, dan memiliki kapasitas untuk berkembang dengan positif.¹⁴

PYD didasari banyak pendapat dari berbagai kalangan yang menyatakan pemuda akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar fisik dan berbagai kemampuan, pribadi dan sosial, dan untuk membangun daya aktif dan peran pemuda untuk berkompetensi yang terlihat penting untuk kehidupann, di masa sekarang dan di masa depan. Pada isu demografi dunia banyak di isi oleh kalangan pemuda maka dengan ini PYD menjadi sebuah pandangan yang baru dan kuat untuk menentang pandangan tradisional dan internasional mengenai masa depan pemuda. Perspektif PYD akan relevan dengan aktifitas dan program yang akan di realisasikan pemuda di masa depan. berdasarkan ide-ide pengembangan yang positif, semua pemuda dapat dikembangkan, dan pengembangan berfungsi untuk mengurangi motifasi atau dorongan untuk melakukan tindakan perilaku berisiko. Dalam pengurangan perilaku berisiko tinggi adalah inti dari kerangka PYD, yang mengakui perilaku negatif risiko rendah adalah bagian dari perkembangan pemuda yang sehat.¹⁵

¹³ “What Is Positive Youth Development” (2012): hlm. 3.

¹⁴ Larson, R. & Hansen, D., *The development of strategic thinking: Learning to impact humans systems in a youth activism program.* (Journal of Human Development, 2005) hlm. 349.

¹⁵ Jelacic, H., Alberts, A. Ma, L., Smith, L., Bobek, D., Richman-Raphael, D., Simpson, I. Christiansen, E. D., von Eye, A. *Positive youth development, participation in community youth development programs, and community contributions of fifth grade adolescents: Findings from the first wave of the 4-H. study of positive youth development.* (Journal of Early Adolescence, 2005), 25(1), hlm. 17.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dalam batasan Dewan Koordinasi Cabang (DKC) CBP Babat. dalam peranya di tiga kabupaten, Yaitu Lamongan, Tuban dan Bojonegoro. Dapat di ketahui bahwa objek utama dari penelitian ini adalah para relawan yang tergabung dalam DKC CBP IPNU Babat Lamongan Jawa Timur.

Alasan memilih relawan DKC CBP IPNU Babat Lamongan Jawa Timur terhadap tiga kabupaten, Lamongan, Tuban dan Bojonegoro sebagai objek utama dalam penelitian ini adalah dilandasakan pada sembilan hal berikut:

1. Aspek kepemudaan, alasan utama memilih objek penelitian di sini adalah karena unsur kepemudaan yang aktif sesuai dengan kategori teori *Positive Youth Development*. Dimana alasan lain adalah karena babat dalam Kategori Pelajar Nahdlatul Ulama di Jawa Timur Adalah Termasuk Yang Terbaik, sesuai dengan Hasil Konferensi Wilayah IPNU Jawa Timur pada PW IPNU Award 2018 yang diumumkan Pada tanggal 5 Agustus 2018.
2. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Babat telah membentuk relawan sebelum CBP IPNU yang bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
3. Peran dan Kiprah CBP IPNU Babat dalam penanggulangan Bencana yang terjadi disekitar Pantura Jawa Timur telah diakui banyak pihak meskipun masih kurang diekspos.
4. Keaktifan dan Potensi Pemuda di Babat. Dan pemuda yang ikut serta bergabung dalam CBP IPNU Babat terdiri dari kalangan pemuda dari berbagai daerah di dua belas kecamatan di kabupaten lamongan Jawa Timur.
5. Unsur Geografis, wilayah Kecamatan Babat kabupaten lamongan Jawa Timur, terdapat di perbatasan dari tiga kabupaten yang menjadi study penelitian (Lamongan, Tuban, Bojonegoro).
6. Berkembangnya Pendidikan dan perekonomian di pusat Penelitian ini, dimana Babat sepuluh tahun terakhir menjadi pusat perekonomian dari tiga kabupaten yang diteliti.

7. Seringnya terjadi bencana Alam di tiga kabupaten tersebut yang disebabkan kelalaian dan ataupun bencana alam Normal.
8. Dukungan dan kerjasama dari pemerintah dan ormas lain dalam responya dengan aktifitas kepemudaan di lokasi terkait.
9. Belum maksimalnya jumlah TIM CBP dan kader relawan yang memiliki kapasitas *trauma healing* di DKC CBP IPNU Babat.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan penggalian data Observasi, Wawancara, Unsur-unsur Kognitif, persepsi sosial dengan kajian teori *Trauma healingl*, untuk memahami *Psychiatric* di dewasa dan Anak-anak di Jawa Timur. Kemudian dianalisa menggunakan teori PYD sebagai kacamata Utama dalam mengambil Kesimpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari kuesioner dan observasi. Analisis data yang diperoleh menggunakan metode kualitatif di gunakan untuk menganalisisa dan untuk mengetahui tingkat peran Variable terhadap target yang di tuju Secara ringkas dan lebih sederhana.

D. HASIL PENELITIAN TENTANG *TRAUMA HEALING* CBP IPNU TERHADAP KORBAN BENCANA

1. Profile Singkat dan Kegiatan CBP

Corps Brigade Pembanunan (CBP) merupakan sebuah proses pematangan seorang pemuda. Melalui diklat inilah seorang pemuda kader CBP memulai debutnya. Berdasarkan peraturan CBP yang sering kali disebut juklak jenjang diklat dalam CBP terdapat tiga tahapan yaitu:¹⁶

- a. Diklatama (Pendidikan dan Latihan pertama)
- b. Diklatmad (Pendidikan dan Latihan Madya)
- c. Diiklatnas (Pendidikan dan Latihan Nasional)

Ketiga jenjang tersebut sudah muncul sejak diaktifkannya kembali CBP di tahun 2000-an. Namun Selama perjalanan mulai diaktifkannya kembali lembaga ini belum ada pedoman standarisasi yang diterbitkan oleh Dewan Koordinasi Nasional (sebagai struktur teratas dalam internal CBP) yang dapat dijadikan acuan secara nasional.

¹⁶Zaky Ghufroon Dkk., *Modul Diklat CBP KPP DKW Jawa Timur* (PW IPNU Jatim: Surabaya: 2017), Hlm. 14

Seiring berjalan waktu lembaga CBP mulai berkembang pesat di Jawa Timur, aktifasi CBP dilakukan di hampir seluruh Pimpinan Cabang IPNU se Jawa Timur. Ditandai dengan Diklatama tingkat DKC (Dewan Koordinasi Cabang) dari situlah CBP mulai berkembang dan menghasilkan kader-kader yang mempunyai militansi yang cukup kuat walaupun tanpa panduan yang cukup jelas. Memang terdapat juklak CBP namun Juklak hanya menyebutkan sejauh kisi-kisi dari konten materi yang terdapat dalam masing –masing diklat. Kemudian bagaimana rekan-rekan di Cabang melaksanakan Diklat sedangkan pedoman standarisasi belum pernah ada.¹⁷

2. Kegiatan Pelatihan dan Pengkaderan

- a. Standarisasi Pendidikan dan Latihan Proses pelaksanaan diklat selama ini menganut kearifan lokal daerah masing-masing. Termasuk pada ranah materi beserta kontennya. Sehingga terdapat perbedaan antara Dewan Koordinasi Cabang yang satu dengan yang lainnya. Memang kearifan lokal daerah tak boleh dihilangkan untuk arah pengembangan kader. Namun untuk konten materi terutama yang menyangkut skill Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat (PPGD) dalam hal ini di kategorikan dengan *Trauma Healing* dilapangan seyogyanya harus bertumpu pada suatu standart daerah. Sesuai kerentanan Bencana Sehingga tidak akan ditemui ketimpangan yang tajam mengenai skill kader-kader CBP antara Kemampuan satu dengan skill yang lain.
- b. Meruncingkan Ujung Tombak Kaderisasi CBP Melihat peraturan tentang Diklat CBP, Jenjang kaderisasi pertama di CBP harusnya dilakukan oleh Dewan Koordinasi Anak Cabang di tingkat PAC IPNU. Hal ini bukanlah suatu yang sulit karena akhir-akhir ini sudah mulai digalakkan diklatama oleh DKAC di beberapa Cabang. Sudah bukan musim lagi DKW harus mengawal setiap event Diklatama, dalam hal ini terdapat adanya materi PPGD yang berhubungan dengan pelatihan *Trauma Healing* pada Kader dan anggota CBP Untuk Mnangani Bencana yang terjadi.¹⁸

3. Search And Rescue CBP IPNU

¹⁷Ibid., Hlm. 15

¹⁸Zakky Gfufuron,. Dkk., Modul CBP IPNU Jatim. Hlm 7

Search And Rescue (SAR) adalah kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah seperti pelayaran, penerbangan dan bencana. Dalam SAR ini CBP dapat menerapkan *Trauma Healing* sebagai keahlian khusus kader CBP.¹⁹ Istilah SAR telah digunakan secara internasional Operasi SAR dilaksanakan tidak hanya pada daerah dengan medan berat seperti di laut, hutan, gurun pasir, tapi juga dilaksanakan di daerah perkotaan. Operasi SAR dilakukan oleh personal yang memiliki ketrampilan dan teknik untuk tidak membahayakan tim penolongnya sendiri maupun korbannya.

Operasi SAR dilaksanakan terhadap musibah penerbangan seperti pesawat jatuh, mendarat darurat dan lain-lain, sementara pada musibah pelayaran bila terjadi kapal tenggelam, terbakar, tabrakan, kandas dan lain-lain. Demikian juga terhadap adanya musibah lainnya seperti kebakaran, gedung runtuh, kecelakaan kereta api dan lainlain. Musibah dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja.

Hakikat SAR adalah kegiatan kemanusiaan yang dilakukan secara suka rela dan tanpa pamrih dan merupakan kewajiban moral bagi setiap orang atau individu yang terlatih untuk melakukan pertolongan dan perawatan terhadap korban musibah secara cepat, tepat dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya/potensi yang ada, baik sarana dan prasarana maupun manusia yang ada. unsur yang bisa dijadikan penentu keterampilan yang dibutuhkan sebagai penunjang suksesnya suatu tim sar dalam melakukan operasinya, yaitu:²⁰

1. Lokasi kemampuan untuk menentukan lokasi korban. Hal ini memerlukan pengetahuan menangani data peristiwa, keadaan korban, keadaan medan dan lainnya.
2. Mencapai kemampuan untuk mencapai korban. Hal ini memerlukan keterampilan mendaki gunung, rock climbing, cara hidup di alam bebas, peta, kompas, membaca jejak, dan lainnya
3. Stabilisasi kemampuan untuk menentramkan korban dalam hal ini mutlak diperlukan pengetahuan pertolongan pertama, gawat darurat dan lain-lain.

¹⁹Ibid.,

²⁰Zakky Gfufron,. Dkk., Modul CBP IPNU Jatim. Hlm 93

4. Evakuasi kemampuan membawa korban. Hal ini memerlukan keterampilan seperti halnya mencapai komponen SAR Sesuai dengan keahlian.

Selain SAR CBP IPNU Juga diketahui memiliki SKR merupakan pelaksana Operasi SAR. Dalam melaksanakan Operasi SAR, SKR dibantu oleh komponen-komponen Operasi SAR yang terdiri dari:

a) Organisasi Operasi SAR (SAR Organization) Adalah komponen pelaksana Operasi SAR, yang terdiri SAR Coordinator (SC) Biasanya dipegang oleh pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang dalam menyediakan fasilitas. Adalah pejabat yang mampu memberikan dukungan kepada KKR dalam menggerakkan unsur-unsur operasi SAR karena jabatan dan kewenangan yang di miliknya. Kemudian unsur-unsur ini diserahkan kepada SMC untuk di gunakan dalam operasi SAR.

b) SAR Mission Coordinator (SMC) Harus dipegang oleh orang yang mempunyai pengetahuan dan pengetahuan tinggi dalam menentukan area pencarian dan strategi pencarian. Adalah pejabat yang di tunjuk oleh kepala BASARNAS/KKR karena memiliki kualifikasi yang ditentukan atau telah mengikuti pendidikan sebagai seorang SMC yang diakui. SMC akan mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi SAR dari awal sampai akhir. Adapun tugas dari SMC adalah sebagai berikut: ²¹

- 1) Menganalisis data yang masuk agar bisa menentukan daerah pencarian, jumlah unsure yang dipakai, dan lama waktu operasi.
- 2) Melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat serta melayani hubungan koordinasi, misalnya dengan pejabat atau wartawan.
- 3) Menyediakan fasilitas logistik yang diperlukan oleh SRU

4. Potensi Keahlian TIM SAR CBP

CBP Adalah Sekelompok Perkumpulan pemuda yang memiliki skill dan aktif juga tanggap bencana, dalam Organisasi Pemuda yang memiliki Potensi dan terlatih memiliki keahlian khusus dalam menangani korban bencana alam, melalui aktifitas pengkaderan dengan prinsip Kemanusiaan, Cepat, Cermat, dan

²¹Ibid., hlm. 98

Cekatan. Potensi Khusus yang dimiliki anggota dari hasil pelatihan diantaranya adalah:²²

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup
 - b. Memiliki skill dan keterampilan yang dipersyaratkan sebelum diterjunkan
 - c. Mampu menjalin koordinasi dan komunikasi dengan baik
 - d. Berjiwa sosial dan kemanusiaan yang kuat
 - e. Peka dan peduli terhadap lingkungan.
5. Kiprah CBP di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro

Hubungannya dengan proses pengkaderan, skill dan aksi yang pernah dilakukan CBP memiliki Kiprah aktif dalam merespon dan menanggulangi bencana di Jawa Timur terkhusus di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro pada tahun 2018 terhitung masif dalam bekerja sama dengan Pemerintah. Pada tanggal 8 Maret 2019 Banjir di Kabupaten Bojonegoro karena Bengawan Solo meluap hingga ada 27 Desa dari tujuh kecamatan, CBP Babat ikut berpartisipasi bersama BPBD Bojonegoro. Pada saat itu CBP Bersama BPBD melakukan pendekatan *Trauma Healing* kepada Penghuni 250 rumah yang terendam.²³

Pada tanggal 19 Maret 2019 Tingginya curah hujan di Lamongan pada bulan Maret 2019 mengakibatkan banjir, membuat empat titik di Kecamatan Babat tergenang banjir. Pada musibah itu diketahui CBP IPNU Babat juga turun dan memberikan sumbangsih dan perawatan kepada 2.022 rumah warga di Kelurahan Babat, Banaran, Bedahan dan Kelurahan Plaosan yang tergenang musibah.²⁴

²² Ibid.,

²³Penyataan A. Deny., Komandan DKC CBP Pada detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4458785/banjir-bojonegoro-rendam-27-desa-kerugian-ditaksir-lebih-rp-1-miliar>. (diakses Pada 7 Juli 2019)

²⁴https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4474362/2022-rumah-warga-di-lamongan-tergenang-banjir?_ga=2.158991546.166921120.1563292100-1520165226.1530889136. (diakses Pada 7 Juli 2019)

E. KESIMPULAN

Bencana yang sering terjadi di kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro sering terjadi karena cuaca buruk yang mengakibatkan meluapnya air bendungan solo, hal ini terjadi hingga mengakibatkan Banjir di beberapa titik perbatasan tiga Kabupaten tersebut. kurangnya kesadaran warga dari faktor perawatan lingkungan juga mengakibatkan banjir masih terulang hingga tahun ini, dimana penelitian ini di tulis. Anak-anak, pelajar, santri dan Lansia mengalami gejala trauma diakibatkan bencana tersebut.

Ditinjau dari kacamata teori *Positive Youth Development (PYD)*, Corps Brigade Pembangunan (CBP) DKC IPNU Babat Dalam kajian ini didapati peranya dalam melakukan tindakan *Trauma Healing* terhadap korban bencana alam yang terjadi. Karena Sebagai Barisan Kepemudaan yang memiliki Kiprah Aktif dalam pengkaderan dan pembekalan terhadap anggotanya. CBP telah melakukan bimbingan psikis kepada korban bencana yang mengalami *Traumatic* dengan tindakan *Trauma Healing* di kabupaten Lamongan, Tuban dan Bojonegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Deny,. Komandan DKC CBP Pada detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4458785/banjir-bojonegoro-rendam-27-desa-kerugian-ditaksir-lebih-rp-1-miliar>. (diakses Pada 7 Juli 2019)
- Ghufron, Zaky., Dkk., 2017 *Modul Diklat CBP KPP DKW Jawa Timur.*, PW IPNU Jatim: Surabaya
- Hansen, D Larson, 2005. R. &., *The development of strategic thinking: Learning to impact humans systems in a youth activism program*. Journal of Human Development.
- Indriana, Farida. 2009. *Aktifitas Rumah Ceria Anak Yogya dalam mengatasi Trauma anakkorban bencana alam*, Yogyakarta.
- Jelicic, H., Alberts, 2005. A. Ma, L., Smith, L., Bobek, D., Richman-Raphael, D., Simpson, I. Christiansen, E. D., von Eye, A. *Positive youth development, participation in community youth development programs, and community contributions of fifth grade adolescents: Findings from the first wave of the 4-H study of positive youth development.*, Journal of Early Adolescence
- Larson, R. & Hansen, 2005. D., *The development of strategic thinking: Learning to impact humans systems in a youth activism program*, Journal of Human Development
- Martam Irma S., 2009. *Mengenal Trauma Pasca Bencana*, Jakarta: Pulih Newsletter
- Robert, A. Barron & Down Byrne, 2003, *Psikologi Sosial Vol.10*, Penerbit Erlangga.
- Shelley E., Taylor. 2009. *Letitia Anne Peplau, David O. Sears*, Psikologi Sosial Vol.12 Jakarta: Jakarta Kencana Group
- Wirawan, Sarwono Sarlito. 1991. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta : rajawali pers
- https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4474362/2022-rumah-warga-di-lamongan-tergenang-banjir?_ga=2.158991546.166921120.1563292100-1520165226.1530889136. (diakses Pada 7 Juli 2019)